

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini fokus utamanya adalah bagaimana interaksi sosial wanita bercadar di lingkungan pesantren Tarekat Idrisiyyah. Peneliti berusaha mendeskripsikan gambaran mengenai interaksi yang dilakukan oleh wanita bercadar dengan wanita yang tidak bercadar di lingkungan pesantren, faktor pendorong wanita bercadar dalam berinteraksi, dan dampak interaksi yang dilakukan oleh wanita bercadar di lingkungan pesantren Tarekat Idrisiyyah. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

Meleong (2007, hlm. 6) menunjukkan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Berdasarkan pendapat tersebut penelitian kualitatif merupakan studi holistik yang dalam penelitiannya dilaksanakan *setting* yang alami, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci yang berupaya untuk memahami dan memberikan tafsiran pada fenomena yang dilihat di lingkungan sosial. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas untuk bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti agar menjadi lebih jelas. Dengan menggunakan metode kualitatif pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk mengetahui dan memahami dari semua bentuk pengalaman pelaku maupun objek, peneliti langsung melakukan penelitian ke lapangan tanpa harus menyebar angket dan lain-lain, melainkan peneliti sendiri yang menjadi instrumennya.

**Ira Hasawati Mahmudah Bachtiar, 2018**

***POLA INTERAKSI SOSIAL WANITA BERCADAR DI LINGKUNGAN***

***PESANTREN TAREKAT IDRISIYYAH DI PAGENDINGAN TASIKMALAYA***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |

[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

## 1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

### 1.2.1 Partisipan Penelitian

Pada penelitian yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini yaitu wanita bercadar, *mudaris* (guru), pengurus pesantren Tarekat Idrisiyyah, dan masyarakat Pagendingan. Partisipan penelitian adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi. Orang yang dapat memberikan informasi disebut informan. Adapun penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling, hal ini dipilih agar informan benar-benar memiliki informasi yang sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu interaksi wanita bercadar di lingkungan pesantren Tarekat Idrisiyyah. Syaodah (2011, hlm. 101) menunjukkan bahwa “*purposive sampling* ini lebih memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam, sebelum sampel dipilih perlu dihimpun sejumlah informasi tentang sub-sub unit yang akan diteliti”.

Rustanto (2015, hlm. 53) menunjukkan bahwa “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang paling tahu terhadap apa yang penulis harapkan. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti harus menentukan informan yang tepat yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu interaksi wanita bercadar di lingkungan pesantren Tarekat Idrisiyyah, sehingga peneliti akan mendapatkan jawaban yang tepat. Dengan seperti ini informan yang dipilih semakin lama semakin terarah sejalan dengan fokus penelitian ini hingga informasi berada pada titik jenuh. Dalam memilih informan itu sendiri, peneliti memiliki beberapa kriteria yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan mengenai pola interaksi wanita bercadar di lingkungan pesantren Tarekat Idrisiyyah di Pagendingan Tasikmalaya. Adapun kriteria informan adalah sebagai berikut: (1) wanita bercadar yang berada di lingkungan pesantren; (2) *Mudaris* (guru); (3) pengurus pesantren Tarekat Idrisiyyah dan; (4) masyarakat Pagendingan. Begitu juga

**Ira Hasawati Mahmudah Bachtiar, 2018**

**POLA INTERAKSI SOSIAL WANITA BERCADAR DI LINGKUNGAN**

**PESANTREN TAREKAT IDRISIYYAH DI PAGENDINGAN TASIKMALAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |

[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

dalam penelitian kualitatif, penelitian merupakan instrumen, namun dalam penelitian ini ada beberapa subjek yakni:

**Tabel 3.1**  
**Data Informan Pokok dan Informan Pangkal**

| Informan Pokok  | Informan Pangkal                                                                                                                                    |
|-----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Wanita bercadar | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengurus pesantren Tarekat Al-Idrisiyyah</li> <li>• <i>Mudaris</i> (Guru)</li> <li>• Masyarakat</li> </ul> |

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan istilah informan pokok dan informan pangkal. Yang dimaksud informan pokok adalah sumber data utama dalam penelitian ini, sehingga sebagian besar jawaban dari rumusan masalah dapat digali dari informan pokok. Wanita bercadar menjadi informan pokok penelitian ini. Alasan peneliti menjadikan mereka informan pokok adalah karena dengan menggali informasi dari informan tersebut akan didapatkan data yang dibutuhkan, sehingga peneliti dapat menggali informasi penelitian sesuai yang diharapkan. Sedangkan informan pangkal dapat memberikan informasi mengenai informan pokok dan data-data yang mendukung serta menguatkan penjelasan sumber data utama. Yang menjadi informan pangkal dalam penelitian ini adalah pengurus pesantren Tarekat Idrisiyyah, *Mudaris* (Guru), dan masyarakat. Alasan peneliti menunjuk informan pangkal adalah dapat memberikan pengetahuan yang lebih untuk peneliti, serta dapat memberikan solusi menurut kepakarannya dan dapat meluruskan kebenaran mengenai permasalahan yang sedang diteliti.

**Tabel 3.2**  
**Informan peneliti berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, dan Pekerjaan**

**Ira Hasawati Mahmudah Bachtiar, 2018**

*POLA INTERAKSI SOSIAL WANITA BERCADAR DI LINGKUNGAN*

*PESANTREN TAREKAT IDRISIYYAH DI PAGENDINGAN TASIKMALAYA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |

[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

| No  | Nama*               | Jenis Kelamin | Umur     | Pekerjaan        |
|-----|---------------------|---------------|----------|------------------|
| 1.  | Nayla               | P             | 17 Tahun | Santri MA        |
| 2.  | Dinda               | P             | 20 Tahun | Santri MA        |
| 3.  | Puspawati           | P             | 18 Tahun | Santri MA        |
| 4.  | Retno               | P             | 23 Tahun | Santri Mahad Ali |
| 5.  | Ust. Dendi          | L             | 38 Tahun | Dosen            |
| 6.  | Ustadzah. Nur Aulia | P             | 38 Tahun | Guru             |
| 7.  | Ust. Deni           | L             | 20 Tahun | Pengasuh Ikhwan  |
| 8.  | Ustadzah. Rina      | P             | 35 Tahun | Kepala Sekolah   |
| 9.  | Wati                | P             | 45 Tahun | Pedagang         |
| 10. | Rinrin              | P             | 23 Tahun | Guru Les         |

Keterangan :

(\*) Disamarkan

Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang, informan tersebut terdiri dari 4 wanita bercadar sebagai informan pokok, 2 orang *mudaris* (guru) sebagai informan pangkal, 2 orang pengurus pesantren Tarekat Idrisiyyah sebagai informan pangkal, dan 2 orang masyarakat Pagendingan sebagai informan pangkal.

### 1.2.2 Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian ini dilaksanakan di pesantren Tarekat Idrisiyyah yang juga mempunyai nama yayasan Al-Idrisiyyah, terletak di Jalan Raya Ciawi KM.8 No. 79 Kampung Pagendingan, **Ira Hasawati Mahmudah Bachtiar, 2018**

*POLA INTERAKSI SOSIAL WANITA BERCADAR DI LINGKUNGAN*

*PESANTREN TAREKAT IDRISIYYAH DI PAGENDINGAN TASIKMALAYA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |

[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Desa Jatihutip, Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Alasan peneliti melakukan penelitian di pesantren Tarekat Idrisiyyah yang dipilih sebagai lokasi penelitian, karena di pesantren Tarekat Idrisiyyah memiliki kekhasan pada jama'ah wanitanya yang memakai cadar, sehingga wanita bercadar dapat membantu dalam penelitian ini, kemudian kegiatan yang dilakukan juga lebih banyak dilakukan di lingkungan pesantren, adapun tempat penelitian yang lainnya yaitu di luar lingkungan pesantren yang berdekatan dengan tempat tinggal masyarakat Pagendingan.

Pemilihan lokasi ini sangat penting bagi sebuah penelitian, hal ini sejalan dengan Satori dan Komariah (2014, hlm. 56) yang menunjukkan bahwa “pemilihan lokasi merupakan menempatkan orang dalam sebuah kegiatan, dipilih ketika peneliti berfokus pada mikro proses yang kompleks, definisi mengenai kriteria lokasi sangatlah esensial. Kriteria tersebut harus sesuai dengan tujuan penelitian” adapun pendapat Suharsaputra (2012, hlm. 197) menunjukkan bahwa “tempat penelitian perlu ditentukan secara cermat, mengingat setiap tempat memiliki konteks semangat yang berbeda-beda”. Maka dari itulah, peneliti benar-benar menentukan tempat penelitian yang berusaha dapat memenuhi penelitian yang hendak dilakukan di pesantren Tarekat Idrisiyyah. Disinilah yang menjadi pilihan mengapa peneliti memilih tempat penelitian tersebut, karena di pesantren ini terdapat banyak wanita yang memakai cadar. Sehingga pesantren Tarekat Idrisiyyah ini menjadi layak untuk dijadikan tempat penelitian.

### **1.3 Pengumpulan Data**

#### **1.3.1 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan interaksi dengan orang-orang yang menjadi informan agar memperoleh informasi yang dibutuhkan di lokasi penelitian. Selain informan yang menjadi aktor utama dalam penelitian kualitatif ini, peneliti juga sebagai aktor utama yang dapat menentukan keberhasilan dari penelitian itu sendiri. Pada ciri-ciri penelitian kualitatif telah disebutkan bahwa

**Ira Hasawati Mahmudah Bachtiar, 2018**

*POLA INTERAKSI SOSIAL WANITA BERCADAR DI LINGKUNGAN*

*PESANTREN TAREKAT IDRISIYYAH DI PAGENDINGAN TASIKMALAYA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |

[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Seperti pendapat Idrus (2009, hlm. 21) yang menunjukkan bahwa “instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, sehingga dikenal istilah *human instrument*, artinya peneliti yang bertindak selaku instrumen itu sendiri”. Penelitian akan terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin sesuai dengan kebutuhan penelitian, kemudian mewawancarai para informan pokok dan informan pangkal yang telah ditentukan serta mengamati wanita bercadar yang sedang berinteraksi di lingkungan pesantren, yang telah ditentukan sebagai informan.

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk membantu dalam kegiatan mengumpulkan data agar penelitian menjadi lebih sistematis dan dipermudah dengan menggunakan metode wawancara yang telah di susun sebelumnya. Dengan demikian, seorang peneliti dalam penelitian kualitatif ini sebagai perencana, pelaksana, dan pengumpulan data. Peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam, observasi, literatur, dan studi dokumentasi untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Sebagai instrumen penelitian, peneliti harus mampu berkomunikasi secara baik dengan informan atau subjek penelitian dalam situasi apapun, guna mendapatkan data yang dibutuhkan secara mendalam untuk menjawab permasalahan penelitian. Namun, sebelum ke lapangan peneliti menyusun alat bantu pengumpulan data terlebih dahulu. Penyusunan alat bantu pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Penyusunan Kisi-kisi Penelitian

Pada penyusunan kisi-kisi penelitian, peneliti menyusun penelitian dimulai dari membuat rumusan masalah, indikator, dan subjek penelitian yang akan dilaksanakan dan dijabarkan ke dalam pertanyaan agar memudahkan alat pengumpulan data.

b. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dengan observasi dan wawancara mendalam kepada pihak-pihak terkait seperti wanita bercadar, *mudaris* (guru), pengurus pesantren dan masyarakat.

**Ira Hasawati Mahmudah Bachtiar, 2018**

***POLA INTERAKSI SOSIAL WANITA BERCADAR DI LINGKUNGAN***

***PESANTREN TAREKAT IDRISIYAH DI PAGENDINGAN TASIKMALAYA***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |

[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

c. **Penyusunan Pedoman Observasi**

Pelaksanaan observasi perlu disusun terlebih dahulu sebelum peneliti terjun ke lapangan. Hal ini perlu dilakukan agar peneliti memiliki batasan dalam observasi lapangan, serta sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Pedoman observasi dibuat dalam bentuk tabel dan sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti yaitu mengenai pola interaksi sosial wanita bercadar di lingkungan pesantren Tarekat Idrisiyyah.

d. **Penyusunan Pedoman Wawancara**

Penyusunan pedoman wawancara ini dilakukan sebelum melakukan wawancara. Peneliti membuat pedoman wawancara yang bertujuan untuk mempermudah dalam melakukan wawancara dengan adanya batasan pertanyaan membuat wawancara yang dilakukan terarah dan sesuai dengan tujuan. Pedoman wawancara dibuat sesuai dengan rumusan masalah dan indikator yang telah dibuat yaitu mengenai bagaimana gambaran interaksi sosial yang dilakukan oleh wanita bercadar di lingkungan pesantren Tarekat Idrisiyyah.

### **1.3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik merupakan cara yang dilakukan dalam mengimpletasikan suatu metode dalam penelitian. Ditunjukkan Gulu (dalam Rustanto 2015, hlm. 58) menunjukkan bahwa:

Metode pengumpulan data berupa suatu pertanyaan (statement) tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Pengumpulan data dapat dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Pengumpulan data ini langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian merupakan mendapatkan data. Seperti halnya seorang peneliti harus mampu menentukan dengan cepat dan tepat dimana sumber dapat diperoleh dengan jalan menggunakan teknik pengumpulan data yang ada. Terdapat beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Teknik

**Ira Hasawati Mahmudah Bachtiar, 2018**

***POLA INTERAKSI SOSIAL WANITA BERCADAR DI LINGKUNGAN***

***PESANTREN TAREKAT IDRISIYYAH DI PAGENDINGAN TASIKMALAYA***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |

[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

pengumpulan data memiliki fungsinya masing-masing tergantung tujuan penelitiannya dan jenis data yang diinginkan.

a. Observasi

Dalam observasi, peneliti melakukan pengamatan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Dengan peneliti turun langsung ke lapangan dapat mengamati apa yang terjadi di lapangan sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Ramdani (2016, hlm. 48) menunjukkan bahwa “observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek, kegiatan subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan”. Rustanto (2015, hlm. 62) menunjukkan bahwa observasi dapat dilakukan dengan dua cara diantaranya:

Observasi partisipasi dilakukan apabila peneliti ikut terlibat secara langsung. Sehingga menjadi bagian kelompok yang diteliti. Sedangkan observasi non-partisipasi adalah observasi yang dilakukan dimana peneliti tidak menyatu dengan yang diteliti, peneliti hanya sebagai pengamat.

Pada penelitian ini, peneliti menjadi observasi partisipan dengan terjun langsung sebagai santri di pesantren Tarekat Idrisiyyah. Observasi yang dilakukan tersebut terdiri dari kondisi lingkungan Pagendingan yang dilakukan di kampung Pagendingan pada tanggal 11 Januari 2018 observasi ini bertujuan untuk bisa mengetahui kondisi lingkungan masyarakat sekitar yang berdekatan dengan lingkungan pesantren, observasi lingkungan pesantren dilakukan pada tanggal 1 Februari 2018 hal ini bertujuan agar bisa memahami kebiasaan para santri Tarekat Idrisiyyah.

Observasi perilaku dan sikap wanita bercadar terhadap makhluk sosial dan observasi suasana pesantren Tarekat Idrisiyyah dilakukan pada tanggal 2-9 April 2018 observasi ini dilakukan dengan cara peneliti ikut serta sebagai santri dan mondok di dalam pesantren. Observasi mengenai hubungan wanita bercadar yang terjalin dengan masyarakat dilakukan pada tanggal 7 April 2018, observasi hubungan wanita bercadar dengan *mudaris* (guru) dan keadaan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dalam melakukan interaksi

**Ira Hasawati Mahmudah Bachtiar, 2018**

***POLA INTERAKSI SOSIAL WANITA BERCADAR DI LINGKUNGAN***

***PESANTREN TAREKAT IDRISIYYAH DI PAGENDINGAN TASIKMALAYA***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |

[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

sosial dilakukan bersamaan ketika sedang berada di dalam pesantren, observasi yang dilakukan yaitu lebih banyak di lingkungan pesantren dan di lingkungan masyarakat Pagendingan. Dalam penelitian ini, observasi difokuskan kepada wanita bercadar di lingkungan pesantren Tarekat Idrisiyyah.

#### b. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara mendalam guna menggali informasi kepada narasumber dengan pertimbangan agar mendapatkan data, dimana dalam wawancara ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh informan untuk dijadikan sebuah data dalam penelitian. Informan pada penelitian ini terdiri dari informan pokok dan informan pangkal. Informan pokok adalah wanita bercadar. Sedangkan informan pangkal adalah pengurus pesantren Tarekat, *musyrid* (guru), dan masyarakat yang ada di sekitaran pesantren. Rustanto (2015, hlm. 58) menunjukkan bahwa:

Wawancara adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi secara lisan dari partisipan, melalui interaksi verbal secara langsung dengan tatap muka atau dengan menggunakan media (seperti telepon), dengan tujuan untuk memperoleh data yang dapat menjawab permasalahan penelitian.

Wawancara ini dimaksudkan untuk mengetahui informasi yang banyak mengenai pola interaksi wanita bercadar di lingkungan pesantren. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan timbul beberapa pertanyaan baru untuk mengetahui penjelasan dari informan, sehingga akan mendapatkan hasil secara mendalam dan rinci. Melalui kegiatan wawancara diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data melalui informasi-informasi yang didapat dari informan penelitian yang masing-masing memiliki pengalaman berbeda dalam berinteraksi sesama wanita bercadar dengan wanita yang tidak bercadar.

**Ira Hasawati Mahmudah Bachtiar, 2018**

***POLA INTERAKSI SOSIAL WANITA BERCADAR DI LINGKUNGAN***

***PESANTREN TAREKAT IDRISIYYAH DI PAGENDINGAN TASIKMALAYA***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |

[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Sehingga diperlukan penggunaan bahasa yang dapat dipahami informan dan kemudian dapat disusun dalam laporan penelitian.

Peneliti langsung melakukan wawancara secara mendalam. Maksud dari wawancara mendalam ini yaitu suatu proses tanya jawab sampai data benar-benar diperoleh peneliti secara jelas sampai titik jenuh penelitian. Penelitian melakukan wawancara secara mendalam pada informan guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan, semua informan sangat berperan dalam penelitian ini.

Wawancara dilakukan ketika peneliti sedang mondok di Pesantren Tarekat Idrisiyyah, wawancara dilakukan terhadap 10 informan, 4 orang informan wanita bercadar yang merupakan 3 orang santri MTS dan 1 orang santri Mahad Ali (perguruan tinggi) wawancara wanita bercadar dilakukan pada tanggal 3 dan 4 April 2018. 2 orang *mudaris* (guru) wanita dan *mudaris* (guru) laki-laki dilakukan pada tanggal 4 dan 5 April 2018. 2 orang masyarakat Pagendingan yang berdekatan dengan pesantren Tarekat Idrisiyyah dilakukan pada tanggal 6 dan 7 April 2018. 2 orang pengurus pesantren Tarekat Idrisiyyah yaitu pengasuh santri ikhwan dan kepala sekolah MTS Tarekat Idrisiyyah dilakukan pada tanggal 4 dan 5 April 2018. Wawancara tersebut dilakukan di lingkungan pesantren dan di lingkungan masyarakat Pagendingan ketika peneliti mondok di pesantren Tarekat Idrisiyyah.

### c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data selain observasi dan wawancara. Nawawi (1991, hlm. 133) menunjukkan bahwa studi dokumentasi yaitu :

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori, dalil-dalil atau buku-buku lain yang berkenaan dengan masalah-masalah penyelidikan.

Berdasarkan pengertian teknik dokumentasi diatas, maka peneliti menggunakan dokumentasi pada penelitian ini sebagai penguatan dalam penelitian sebagai bukti dari apa yang diteliti seperti pada

**Ira Hasawati Mahmudah Bachtiar, 2018**

***POLA INTERAKSI SOSIAL WANITA BERCADAR DI LINGKUNGAN***

***PESANTREN TAREKAT IDRISIYYAH DI PAGENDINGAN TASIKMALAYA***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |

[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

proses wawancara. Sehingga data yang dikumpulkan akan lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Dokumentasi yang peneliti lakukan berupa mengambil gambar saat melakukan wawancara guna memperkuat keaslian data hasil dari wawancara. Dengan demikian, peneliti mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam penelitian guna mendukung dan membuktikan data yang didapat melalui observasi dan wawancara.

Pada dokumentasi terdapat beberapa catatan peristiwa selama peneliti melakukan penelitian. Karena dalam dokumentasi ini menyimpan bukti-bukti seperti foto-foto wawancara, alat perekam dalam sesi wawancara, (*field note*) catatan lapangan, dan dokumentasi yang lainnya yaitu meminta data profil dari Tarekat Idrisiyyah seperti data visi misi dan legitimasi Tarekat Idrisiyyah, sejarah, silsilah dan manhaj Tarekat Idrisiyyah, kepemimpinan Tarekat Idrisiyyah, program dakwah Tarekat Idrisiyyah, program pendidikan Tarekat Idrisiyyah, program ekonomi Tarekat Idrisiyyah, program kepemudaan Tarekat Idrisiyyah, dan program peranan wanita Tarekat Idrisiyyah.

#### d. Studi Literatur

Dalam melakukan penelitian ini selain dengan observasi langsung dan wawancara secara mendalam, peneliti juga perlu melakukan studi literatur. Sebagaimana pendapat dari Satori dan Komariah (2014, hlm. 88) menunjukkan bahwa “kajian literatur/studi literatur dalam penelitian kualitatif tidak dibuat untuk dijadikan rujukan penelitian, akan tetapi dibuat untuk membantu peneliti saat mengumpulkan data sehingga tidak banyak waktu yang terbuang karena terlalu banyak menelusuri daerah atau tidak ada hubungannya dengan penelitian”. Karena yang dihadapi adalah manusia yang sangat dinamis, menuntut peneliti untuk mengetahui banyak hal, sehingga pada saat penelitian tidak terlalu mengalami kesulitan.

Studi literatur sangat mendukung dalam hal ini, karenanya peneliti mencari tulisan-tulisan yang mendukung penelitian baik yang berbentuk buku, artikel, karya tulis ilmiah, sampai berita-berita dari internet agar peneliti memahami penelitian ini sebelum terjun

**Ira Hasawati Mahmudah Bachtiar, 2018**

***POLA INTERAKSI SOSIAL WANITA BERCADAR DI LINGKUNGAN***

***PESANTREN TAREKAT IDRISIYYAH DI PAGENDINGAN TASIKMALAYA***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |

[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

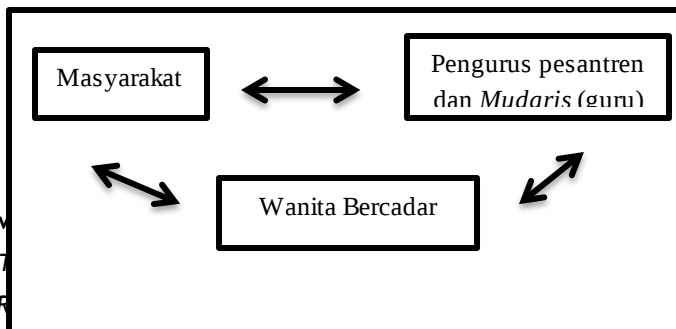
langsung ke lapangan. Langkah pertama penelitian mencari buku serta jurnal mengenai pola interaksi wanita bercadar, identitas cadar sebagai muslimah, dan Tarekat Idrisiyyah. Selain mencari buku mengenai konten isi, peneliti juga mencari buku mengenai metode penelitian agar metode yang dilakukan saat penelitian tepat. Selama penelitian berlangsung peneliti terus mencari informasi mengenai proses pola interaksi wanita bercadar yang berada di lingkungan pesantren Tarekat Idrisiyyah.

#### 1.4 Uji Keabsahan Data

Triangulasi merupakan pemeriksaan bukti-bukti yang berasal dari berbagai sumber untuk menguji kredibilitas suatu data. Pendapat dari Meleong (dalam Iskandar, 2010, hlm. 230) menunjukkan bahwa penelitian yang menggunakan teknik triangulasi dalam pemeriksaan melalui sumbernya artinya membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda” Triangulasi diperlukan dalam penelitian guna menentukan data yang digunakan merupakan data yang valid.

Triangulasi sumber data digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh. Pada penelitian interaksi sosial wanita bercadar di lingkungan pesantren Tarekat Idrisiyyah mendapatkan data dari sumber yang sama yaitu pihak-pihak terkait. Adapun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data yang dapat digambarkan seperti berikut:

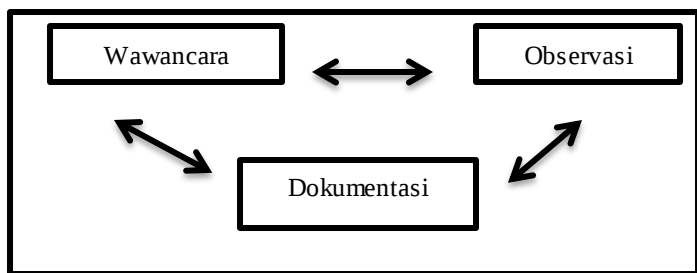
**Bagan 3.1**  
**Triangulasi Sumber Data**



Ira Hasav  
POLA INT  
PESANTRE

Dalam penelitian ini interaksi sosial yang dilakukan wanita bercadar diadakan wawancara kepada beberapa informan yang kompeten dan dapat memberikan data serta informasi mengenai masalah yang akan diteliti. Beberapa informan tersebut adalah wanita bercadar, *mudaris* (guru), pengurus pesantren dan masyarakat.

**Bagan 3.2**  
**Triangulasi Tiga Teknik Pengumpulan Data**



Pemeriksaan data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda dilakukan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Awalnya peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan, apabila data masih kurang memadai maka peneliti melanjutkan dengan observasi dan studi dokumentasi.

### **1.5 Teknik Analisis Data**

Data yang telah terjaring dan terkumpul selanjutnya diolah, dianalisis, dan diinterpretasi sehingga data tersebut memiliki makna

**Ira Hasawati Mahmudah Bachtiar, 2018**

***POLA INTERAKSI SOSIAL WANITA BERCADAR DI LINGKUNGAN***

***PESANTREN TAREKAT IDRISIYAH DI PAGENDINGAN TASIKMALAYA***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |

[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam masalah penelitian. Sebagaimana pendapat Suharsaputra (2012, hlm. 216) menunjukkan bahwa “data yang telah terkumpul dianalisis secara induktif dan berlangsung selama pengumpulan data di lapangan, dan dilakukan secara terus menerus. Analisis yang dilakukan meliputi reduksi data, menyajikan data, display data, menarik kesimpulan dan melaksanakan verifikasi”.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak membiarkan data menumpuk, karena itu peneliti langsung menganalisis data yang sudah didapatkan karena untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data lainnya.

Dalam penelitian ini, setelah pengumpulan data, akan dilakukan analisa dengan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Ketiga rangkaian aktivitas teknik analisis data tersebut, peneliti terapkan dalam penelitian di bawah ini.

#### a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses merangkum, menajamkan, menggolongkan, dan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Miles dan Huberman (2007, hlm. 43) menunjukkan bahwa “Data reduksi adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan pergolongan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.” Berdasarkan data hasil lapangan, baik hasil wawancara mendalam, observasi, dan studi literatur, kemudian dianalisis hasil tersebut dan diklasifikasikan menurut aspek yang diteliti. Aspek dalam penelitian ini meliputi gambaran mengenai pola interaksi sosial wanita bercadar di lingkungan pesantren Tarekat Idriyyah, faktor pendorong wanita bercadar dalam melakukan interaksi sosial di lingkungan masyarakatnya, dan dampak interaksi sosial yang dilakukan dengan lingkungan masyarakatnya.

Untuk memberikan kemudahan proses reduksi, peneliti melakukan pemberian koding berdasarkan rumusan masalah yang

**Ira Hasawati Mahmudah Bachtiar, 2018**

***POLA INTERAKSI SOSIAL WANITA BERCADAR DI LINGKUNGAN***

***PESANTREN TAREKAT IDRISIYYAH DI PAGENDINGAN TASIKMALAYA***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |

[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

telah ditetapkan. Selain kode pada data yang diperoleh oleh peneliti, peneliti juga menggunakan pengkodean sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Pemberian kode tersebut bertujuan

| No  | Rumusan Masalah | Kode |
|-----|-----------------|------|
| (1) | (2)             | (3)  |

agar dapat membantu peneliti dalam beberapa hal, sebagaimana Alwasilah (2009, hlm. 159) mengungkapkan bahwa:

Koding akan membantu Anda dalam beberapa hal, yaitu (1) memudahkan identifikasi fenomena; (2) memudahkan penghitungan frekuensi kemunculan fenomena; (3) frekuensi kemunculan kode menunjukkan kecenderungan temuan; (4) membantu menyusun kategorisasi dan penajaman fokus penelitian. Penajaman fokus penelitian membawa konsekuensi semakin terarahnya pertanyaan-pertanyaan susulan pada interview tahap berikutnya pada responden yang sama atau pada responden yang baru.

Koding bisa dikatakan sebagai sebuah strategi dalam mengkategorikan temuan sehingga dapat memunculkan benang merah dari permasalahan yang sedang diteliti. Pengkodean/ *kode reduction* dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah pada data yang peneliti peroleh, koding tersebut dikelompokkan berdasarkan rumusan masalah masing-masing diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Koding Reduksi Data**

**Ira Hasawati Mahmudah Bachtiar, 2018**

**POLA INTERAKSI SOSIAL WANITA BERCADAR DI LINGKUNGAN**

**PESANTREN TAREKAT IDRISIYAH DI PAGENDINGAN TASIKMALAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |

[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

|    |                                                                                                      |    |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 1. | Gambaran Interaksi Sosial yang dilakukan wanita bercadar di lingkungan pesantren Tarekat Idrisiyyah. | GI |
| 2. | Faktor-faktor pendorong wanita bercadar dalam berinteraksi sosial di lingkungan Tarekat Idrisiyyah.  | FP |
| 3. | Dampak interaksi sosial yang dilakukan oleh wanita bercadar dengan lingkungan masyarakatnya.         | DI |

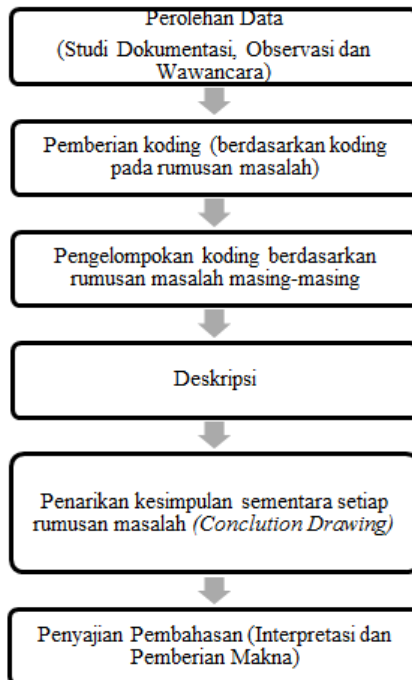
Setelah melakukan pengkodean, maka peneliti melakukan reduksi data sesuai dengan alur pada gambar berikut:

**Ira Hasawati Mahmudah Bachtiar, 2018**

*POLA INTERAKSI SOSIAL WANITA BERCADAR DI LINGKUNGAN  
PESANTREN TAREKAT IDRISIYYAH DI PAGENDINGAN TASIKMALAYA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

### Bagan 3.3 Alur Reduksi Data



#### b. Data *Display* (Penyajian data)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya peneliti harus mendisplay/menyajikan data yang sudah diperoleh. Penyajian data disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

**Ira Hasawati Mahmudah Bachtiar, 2018**

***POLA INTERAKSI SOSIAL WANITA BERCADAR DI LINGKUNGAN***

***PESANTREN TAREKAT IDRISIYAH DI PAGENDINGAN TASIKMALAYA***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |

[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Ramdani (2016, hlm. 54) menunjukkan bahwa “penyajian data (data *display*) adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh, dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya.

Berikut ini merupakan kode display data dari penelitian tinjauan sosiologis tentang pola interaksi wanita bercadar di lingkungan pesantren Tarekat Idrisiyyah di Pagendingan Tasikmalaya:

**Tabel 3.4**  
**Kode Dokumentasi**

| NO. | Jenis Dokumen                                    | Kode  |
|-----|--------------------------------------------------|-------|
| (1) | (2)                                              | (3)   |
| 1.  | Visi, misi dan lehilitas Tarekat Idrisiyyah      | Dok.1 |
| 2.  | Sejarah, silsilah, dan manhaj Tarekat Idrisiyyah | Dok.2 |
| 3.  | Kepemimpinan Tarekat Idrisiyyah                  | Dok.3 |
| 4.  | Program dakwah Tarekat Idrisiyyah                | Dok.4 |
| 5.  | Program pendidikan Tarekat Idrisiyyah            | Dok.5 |
| 6.  | Program ekonomi Tarekat Idrisiyyah               | Dok.6 |
| 7.  | Program kepemudaan Tarekat Idrisiyyah            | Dok.7 |
| 8.  | Program peranan wanita Tarekat Idrisiyyah        | Dok.8 |

**Tabel 3.5**  
**Kode Observasi**

| NO. | Jenis Kegiatan | Kode |
|-----|----------------|------|
| (1) | (2)            | (3)  |

Ira Hasawati Mahmudah Bachtiar, 2018

*POLA INTERAKSI SOSIAL WANITA BERCADAR DI LINGKUNGAN*

*PESANTREN TAREKAT IDRISIYYAH DI PAGENDINGAN TASIKMALAYA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |

[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

|    |                                                     |     |
|----|-----------------------------------------------------|-----|
| 1. | Kondisi lingkungan Pagendingan                      | OKL |
| 2. | Lingkungan pesantren                                | OLP |
| 3. | Perilaku dan sikap wanita bercadar                  | OPS |
| 4. | Suasana pesantren Tarekat Idrisiyyah                | OSP |
| 5. | Hubungan yang terjalin dengan masyarakat            | OHM |
| 6. | Hubungan yang terjalin dengan <i>mudaris</i> (guru) | OHG |
| 7. | Keadaan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari      | OKM |

Observasi yang dilakukan yaitu di lingkungan pesantren Tarekat Idrisiyyah dan di lingkungan masyarakat Pagendinga Tasikmalaya. Observasi dimulai dari observasi lingkungan masyarakat Pagendingan, lingkungan pesantren Tarekat Idrisiyyah yang merupakan fokus utama tempat penelitian, perilaku dan sikap wanita bercadar terhadap lingkungan pesantren dan lingkungan masyarakatnya, suasana pesantren Tarekat Idrisiyyah, hubungan wanita bercadar dengan masyarakat Pagendingan, hubungan wanita bercadar dengan *mudaris* (guru), dan yang terakhir observasi mengenai keadaan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari yang sering berinteraksi dengan wanita bercadar.

**Tabel 3.6**  
**Kode Wawancara**

| No. | Informan                     | Kode |
|-----|------------------------------|------|
| (1) | (2)                          | (3)  |
| 1.  | Wanita Cadar                 | WC   |
| 2.  | <i>Mudaris</i> (guru) wanita | WMW  |

Ira Hasawati Mahmudah Bachtiar, 2018

*POLA INTERAKSI SOSIAL WANITA BERCADAR DI LINGKUNGAN PESANTREN TAREKAT IDRISIYYAH DI PAGENDINGAN TASIKMALAYA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

|    |                                 |     |
|----|---------------------------------|-----|
| 3. | <i>Mudaris</i> (guru) laki-laki | WML |
| 4. | Masyarakat                      | WMS |
| 5. | Pengurus pesantren wanita       | WPW |
| 6. | Pengurus pesantren laki-laki    | WPL |

Wawancara yang dilakukan dengan 10 informan yang terdiri dari 4 wanita bercadar yang merupakan 3 orang santri MA dan 1 orang santri Mahad Ali (Perguruan tinggi) dari Tarekat Idrisiyyah, 2 orang *mudaris* (guru) wanita dan laki-laki yang merupakan pengajar dari pesantren Tarekat Idrisiyyah, 2 orang masyarakat Pagendingan, dan 2 orang pengurus dari pesantren Tarekat Idrisiyyah yang merupakan seorang kepala sekolah menengah pertama, dan pembina ikhwan yang ada di pesantren Tarekat Idrisiyyah.

### c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting, apakah kesimpulan awal sama dengan kesimpulan akhir atau dapat berubah, maka data tersebut dapat ditarik kesimpulan akhir. Data mengenai interaksi sosial wanita bercadar di lingkungan pesantren Tarekat Idrisiyyah yang telah diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk laporan setelah melalui proses reduksi data dan penyajian data. Kemudian adanya penarikan kesimpulan, yang pada awalnya kesimpulan masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan tersebut akan semakin “*grounded*”. Maka pada intinya *conclusion drawing/verification* merupakan upaya mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari secara garis besarnya saja. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada tujuan penelitian.

**Ira Hasawati Mahmudah Bachtiar, 2018**

***POLA INTERAKSI SOSIAL WANITA BERCADAR DI LINGKUNGAN***

***PESANTREN TAREKAT IDRISIYYAH DI PAGENDINGAN TASIKMALAYA***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |

[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)